

KONFLIK PERDAGANGAN INDONESIA-CHINA

Oleh : Ferry Samuel Jacob

ABSTRACT

Trade relation between Indonesia and China has faced a certainty constraint. It emerged when the government of Indonesia and China at almost the same time released a public warning and import restriction from each country. With the current problem of product import restriction by each country, there is a worry it would become the central issue of the happening of broader trade conflict. A problem actually, was not an action of reciprocating of government of Indonesia and China. It would rather show the problem of product standardization especially concerned health standard. Each country claims the hazardous substances contained in a certainty product which could bring one of the worst diseases for human health. Moreover, the standard which claimed by both countries based on the product standard applying in each country and has been confessed internationally. Both Indonesia and China was going to solve the problem bilaterally (G to G).

Therefore, the conflict will not continue to reciprocating restricted situation which in turn will increase the cost of opportunity higher than the benefit for Indonesia and China.

A. Latar Belakang

Kemajuan pesat sektor industri China, relatif membuat kekhawatiran di beberapa negara terhadap demikian efisiensinya input produksi yang diterapkan oleh pemerintah dan pelaku industri di China. Penetrasi pasar yang dilakukan China demikian gencar dengan tingkat harga produk yang mampu bersaing di pasar dunia. Amerika Serikat mengenakan instrumen kuota terhadap produk TPT China karena begitu gencarnya produk TPT China yang masuk ke pasar Amerika Serikat. Pengenaan kuota oleh Amerika Serikat dilakukan meskipun *Multi Fibre Arrangement*

(MFA) yang berisi ketentuan kuota TPT telah dihapus dan diganti dengan *Agreement on Textile and Clothing* (ATC) yang lebih liberal. Hal ini berarti bahwa importasi TPT dari China cukup mengancam industri TPT domestik Amerika Serikat.

Khusus di bidang hak kekayaan intelektual, Jerman sebagai salah satu negara industri maju di Eropa mengklaim bahwa China melakukan pembajakan terhadap hak paten dengan memproduksi barang tiruan tanpa ijin resmi termasuk jam tangan *Rolex* dan *Monthblanc* (AIEPSE, 2007). Lebih jauh, berdasarkan catatan Kantor Berita Antara (2007), pihak Indonesia dan China telah melakukan kesepakatan untuk bersama-sama memberantas *illegal logging*, dalam arti disinyalir ada impor ilegal kayu dari Indonesia ke China. Dalam hal ini, isu-isu utama perdagangan antara China dengan negara-negara lain dikategorikan terfokus pada masalah seperti

pelanggaran hak kekayaan intelektual dan importasi produk ilegal.

Khusus dengan Indonesia isu perdagangan yang dihadapi China yang saat ini tengah menjadi sorotan yakni adanya pelarangan importasi untuk produk-produk tertentu. Pemerintah Indonesia maupun China yang saling mengeluarkan peringatan publik terhadap produk-produk yang dimpor oleh masing-masing negara. Masing-masing negara mengklaim adanya zat aditif berbahaya bagi kesehatan yang terkandung dalam produk yang dihasilkan apabila dikonsumsi oleh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan analisis untuk menangani konflik perdagangan antara Indonesia dan China agar tidak mempengaruhi kinerja perdagangan maupun hubungan ekonomi dan politik kedua negara yang sudah berjalan dan berkembang cukup baik.

B. Tujuan

- a. Mengetahui permasalahan dalam konflik perdagangan yakni pelarangan impor atau ekspor antara Indonesia dan China
- b. Merumuskan penyelesaian terbaik terhadap konflik perdagangan antara Indonesia dan China

C. Metodologi

Dalam rangka menghasilkan analisis yang komprehensif, maka perlu dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder. Di samping itu, dilakukan pengumpulan bahan-bahan referensi baik dari terbitan dalam dan luar negeri. Dari data dan informasi yang diperoleh akan dilakukan analisis baik kualitatif maupun kuantitatif.

D. Perkembangan Indikator Ekonomi China

China merupakan salah negara di Asia yang secara ekonomi, perkembangannya mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan GDP China pada tahun 2006 adalah sebesar US\$ 2.512 Triliun atau meningkat sebesar 10,5% apabila dibandingkan dengan tahun 2005 yakni sebesar US\$ 2.248 Triliun.¹ Lebih lanjut perkembangan jumlah penduduk (populasi) China adalah sebesar 1,32 Milyar. Dengan besarnya jumlah penduduk China, pendapatan perkapita China adalah sebesar US\$ 7.800 per tahun. Sementara itu, laju inflasi (berdasarkan harga konsumen) China pada tahun 2006 adalah sebesar 1,5 %. Dengan angka tersebut berarti kenaikan harga secara agregat relatif dapat dikendalikan. Dengan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan nasional yang relatif besar, China merupakan salah satu negara di Asia yang patut diperhitungkan, meskipun

¹ http://www.photius.com/countries/China/society/China_society_the_data_base.html

ada kekhawatiran terhadap imbas dari laju percepatan perekonomian China yang demikian progresif.

Perekonomian China yang tumbuh dengan pesat tersebut diawali dengan perbaikan dan perubahan struktur ekonomi dan pemerintahan domestik secara revolusioner. Meskipun sejak pertengahan abad ke 20 China merupakan negara yang tertutup dan menganut sistim ekonomi sentralistik Sejak akhir Tahun 1970, dibawah kepemimpinan Deng Xiaoping, sistem ekonomi China memasuki babak baru, yang dikenal dengan menganut istilah 'sistem sosialis pasar'. Babak baru ekonomi China tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilalui. Karena masalah kemiskinan adalah problema tersendiri bagi pemerintah China.

Deng Xiaoping melakukan perubahan secara dramatis terhadap seluruh kebijakan domestik. Perubahan yang dilakukan ditetap-

kan berdasarkan 9 (sembilan) dasar kebijakan atau disebut sebagai *'the Main Grand Economics Design'*, yakni; (1) *A reduced military budget*, (2) *Subordination of geopolitics to economic growth*, (3) *Strategic reliance on the USA*, (4) *Subordination of ideology to economic pragmatism*, (5) *Substantial subordination of politics to economics*, (6) *Acceptance of foreign corporations and technology*, (7) *An increasingly market-oriented economy*, (8) *Encouragement of domestic economic competition*, dan (9). *An increasingly outward-looking economic and social picture*.² Dengan penetapan dasar kebijakan ini, China mengalami perubahan revolusioner hamper di semua lini yakni sosial, politik, ekonomi termasuk investasi, industri dan perdagangan. Dalam arti bahwa pemerintah China mampu memanfaatkan momentum revolusioner mengingat pasar dalam negeri dan skala industri di China masih relatif sangat besar.

² William M. Overholt, *China the Next Economic Superpower*, Weidenfeld & Nicolson, London, UK, 1993, hal. 216-217.

Berdasarkan *Competitiveness Scoreboard* 2007, China menempati urutan ke-15 pada level tingkat daya saing dunia. Posisi China ini meningkat dari tahun 2006 yang menempati urutan ke-18.

E. Hubungan Kerjasama Indonesia-China

Periode pasca-Perang Dunia II, hubungan RI-CHINA makin erat dengan kesamaan visi "nonblok" dengan Konferensi Asia-Afrika di Bandung, April 1955. Namun, hubungan perdagangan langsung antara China dan Indonesia sejak tahun 1950-an tidak cukup signifikan karena impor dan ekspor oleh pengusaha kedua negara dilakukan melalui Hongkong sebagai *entry port*.

Selama kurun waktu 1967-1990, Indonesia membekukan hubungan dengan China karena pihak China dituduh mendukung G30S/PKI. Setelah 1978 China melakukan *Gaige Kaifang (opening up and reform)* di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping yang ikut menentukan sifat dan pola pencairan

dalam hubungan RI-China. Awal pencairan hubungan China-Indonesia dengan kunjungan resmi Perdana Menteri Li Peng ke Jakarta bulan Agustus 1990. Pencairan kembali hubungan diplomatik dengan China akan memungkinkan Indonesia memainkan peranan yang lebih besar dalam masalah-masalah regional (*regional affairs*). Normalisasi terutama dari kepentingan untuk meningkatkan perdagangan langsung Indonesia dengan China.

Momentum hubungan Indonesia-China ditandai dengan ditandatangani *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China on Strategic Partnership* oleh kedua Kepala Negara pada tanggal 25 April 2005 di Jakarta. Hal ini bertepatan dengan ulang tahun ke-55 hubungan diplomatik kedua negara yang dijalin sejak 13 April 1950

Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Indonesia-China meliputi berbagai kerjasama di sektor-sektor politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, sosial budaya dan lain-lain. Selama ini, berbagai

macam kegiatan telah diupayakan sebagai bentuk tindaklanjut dari Deklarasi tersebut. Salah satunya adalah Mekanisme Dialog Tingkat Menko - *State Councilor*, yang pertama diselenggarakan pada bulan September 2006.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan *Mutual Trust* Indonesia-China, Presiden China, Hu Jintao melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia pada bulan April 2005, yang kemudian ditindaklanjuti oleh kunjungan kenegaraan balasan Presiden RI pada bulan Juli 2005. Pada bulan Oktober 2006, Presiden RI untuk kedua kalinya mengunjungi China dalam rangka menghadiri *ASEAN-China Commemorative Summit* di Nanning, Propinsi Guangxi.

Selain kunjungan antar kepala negara, pada bulan Agustus 2005 Wapres RI melakukan kunjungan kerja ke Beijing, yang kemudian disusul dengan kunjungan untuk menghadiri Boao Forum for Asia di Hainan pada bulan April 2006.

Wapres RI juga telah menerima undangan Wapres China untuk mengunjungi China. Hal ini menunjukkan sudah ada adanya komitmen antar pimpinan negara untuk lebih melakukan pendekatan dalam rangka kerjasama khususnya ekonomi dan perdagangan.

Hubungan perdagangan Indonesia dengan CHINA mengalami beberapa fase perubahan berkaitan dengan perkembangan hubungan politik antara kedua negara, dengan urutan sebagai berikut:³

1. Pada tahun 1967, hubungan di berbagai bidang antara kedua Negara dibekukan akibat pemutusan hubungan diplomatik antara pemerintah Indonesia dan CHINA. Perdagangan kedua pihak masih berlangsung meskipun tidak dilakukan secara langsung.
2. Pada tahun 1985, mulai dibuka hubungan perdagangan langsung kedua negara,

¹ http://www.cic.mofcom.gov.cn/ciweb/ci/info/Article.jsp?a_no=45937&col_no=509

- sehingga perdagangan kedua negara semakin meningkat.
3. Pada tahun 1990, setelah dilakukan normalisasi hubungan diplomatik terjadi peningkatan kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan.
 4. Pada tanggal 8 Agustus 1990, dalam upaya untuk lebih meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara, ditandatangani Persetujuan Perdagangan (*Trade Agreement*) antara RI dan CHINA di Jakarta.
 5. Pada tanggal 17 Nopember 1990 ditandatangani MOU pembentukan Komisi Bersama mengenai Kerjasama Ekonomi, Perdagangan dan Teknik (*Joint Commission on Economic, Trade and Technical Cooperation between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China*). Hingga saat ini telah dilakukan tujuh kali Sidang Komisi Bersama, terakhir diadakan di Beijing pada Agustus 2005.

Tabel 1
Neraca Perdagangan Indonesia China Dalam US\$ Juta

TOTAL PERDAGANGAN	5,330.3	14,980.5	30.76	5,446.5	6,954.4	27.69
- MIGAS	1,039.8	4,011.9	43.50	1,639.2	1,523.3	-7.07
- NON MIGAS	4,290.6	10,968.6	26.86	3,807.3	5,431.1	42.65
TOTAL EKSPOR	2,902.9	8,343.6	30.63	3,056.2	3,716.9	21.62
- MIGAS	711.0	2,877.0	46.29	1,125.7	1,216.9	8.10
- NON MIGAS	2,192.0	5,466.6	24.21	1,930.5	2,500.0	29.50
TOTAL IMPOR	2,427.4	6,636.9	30.90	2,390.3	3,237.5	35.44
- MIGAS	328.8	1,134.9	37.87	513.5	306.4	-40.33
- NON MIGAS	2,098.6	5,502.0	29.62	1,876.8	2,931.1	56.18
NERACA PERDAGANGAN	475.6	1,706.7	28.72	665.9	479.4	-28.01
- MIGAS	382.2	1,742.0	55.02	612.1	910.4	48.73
- NON MIGAS	93.4	(35.4)	0.00	53.8	(431.1)	-901.64

Sumber : BPS, diolah

F. Perkembangan Kinerja Perdagangan Indonesia-China

Struktur perdagangan Indonesia dengan China menunjukkan kinerja yang positif. Selama periode 2002-2006, total perdagangan Indonesia dan China menunjukkan trend yang positif dengan peningkatan sebesar 30,76 % per tahun. Dari total perdagangan pada tahun 2006, sektor non migas memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar 72,21 %. Ekspor non migas Indonesia selama kurun waktu

2002-2006 menunjukkan peningkatan trend peningkatan yakni sebesar 24,21% per tahun.

Sementara impor non migas Indonesia dari China juga mengalami peningkatan dengan trend sebesar 29,62% per tahun. Meskipun ekspor dan impor non migas menunjukkan trend peningkatan yang positif, neraca perdagangan Indonesia dengan China mengalami defisit. Pada tahun 2006 defisit neraca perdagangan Indonesia adalah sebesar US\$35,4 juta. Untuk lebih jelas, Kinerja perdagangan

Tabel 2
Ekspor Non Migas Indonesia ke China Dalam US\$ Juta

NO	HS	Uraian	Ekspor			Perubahan (%)		Peris
			2002	2006	REKORD	2006	2007	
1	151190	Palm oil and its fractions refined bu	161.5	587.6	35.15	222.7	229.3	3.00
2	400122	Technically specified natural rubbe	20.7	549.2	117.28	184.0	214.0	16.29
3	470329	Chemical wood pulp,soda/sulphate	342.4	491.6	6.76	153.0	173.2	13.21
4	291736	Terephthalic acid and its salts	142.4	280.2	22.62	103.5	64.3	-37.92
5	260300	Copper ores and concentrates	36.5	162.6	44.54	61.3	36.8	-39.99
6	151620	Veg fats & oils & fractions hydrogen	1.4	145.1	132.30	51.1	60.6	18.61
7	740819	Wire of refined copper of which the r	2.4	139.1	151.59	43.5	49.4	13.70
8	151110	Palm oil, crude	8.8	119.9	81.03	27.0	31.2	15.43
9	270112	Bituminous coal, whether or not pu	73.2	110.7	14.75	27.5	147.4	436.71
10	400121	Natural rubber in smoked sheets	6.6	97.9	101.14	32.5	34.1	4.84
11	151321	Palm kernel or babassu oil, crude	7.6	96.3	91.42	20.7	77.7	275.61
12	480252	Paper, fine, woodfree, in rol/s heets, >	24.6	85.7	32.61	30.7	18.6	-39.58
13	270119	Coal nes, whether or not pulverised	3.8	83.7	188.44	25.7	68.5	165.99
14	740400	Waste and scrap, copper or copper	7.9	76.5	71.80	25.8	25.8	0.01
15	847160	Computer input/outputs, with/witho	4.9	76.3	97.94	23.5	29.0	23.51
SUBTOTAL			844.7	3,102.2	37.07	1,032.5	1,259.8	22.01
LAINNYA			1,347.3	2,364.4	13.82	898.0	1,240.2	38.10
TOTAL NON MIGAS			2,192.0	5,466.6	24.21	1,930.5	2,500.0	29.50

Sumber : BPS, diolah

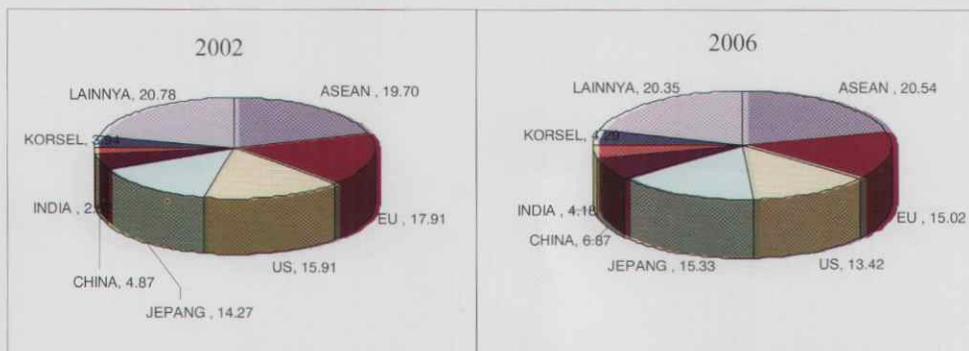
Indonesia-China disajikan pada tabel 2.1.

Telah disebutkan di atas bahwa ekspor Indonesia mengalami peningkatan. Produk-produk ekspor non migas Indonesia yang mampu masuk ke pasar China adalah produk seperti CPO, karet dan produk karet, produk kimia, dan elektronik. Untuk lebih jelas produk ekspor Indonesia ke China disajikan pada table 2.2 di bawah ini.

Pangsa ekspor Indonesia apabila dibandingkan tahun 2002 dan 2006 menunjukkan peningkatan ke beberapa negara termasuk China meskipun beberapa negara menunjukkan penurunan. Pangsa

ekspor Indonesia ke China pada tahun 2002 sebesar 4,87 % meningkat menjadi sebesar 6,87 % pada tahun 2006 dari total ekspor non migas Indonesia ke Dunia. Amerika Serikat dan kelompok negara EU yang menjadi mitra dagang tradisional Indonesia justru mengalami penurunan yang masing-masing pada tahun 2002 sebesar 15,91 % dan 17,91 % menjadi 13,42 % dan 15,02 %. Hal ini berarti bahwa terjadi pergeseran pasar (shifting) dari beberapa negara tujuan utama ekspor Indonesia ke beberapa negara lain terutama China. Pangsa pasar Indonesia ke Jepang, India, ASEAN 10 dan Korea Selatan menunjukkan kecenderungan meningkat. Untuk melihat

Gambar 1
Pangsa eskpor Non Migas Indonesia ke Dunia



Sumber : WITS

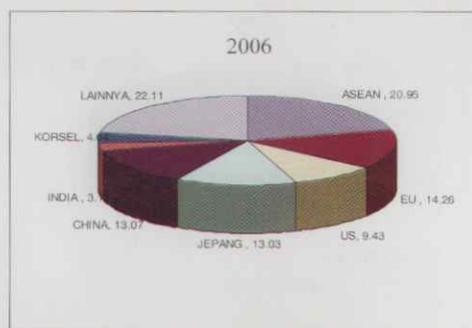
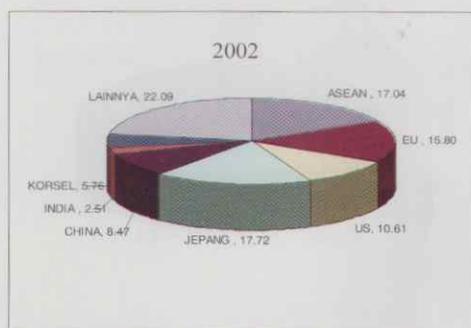
Tabel 3
Impor Non Migas Indonesia dari China

Dalam US\$ Juta

NO	HS	URAIAN	TAHUN		TREND	JANUARI-MEI		PERUB
			2002	2006		2006	2007	
1	890190	Cargo vessels nes&oth vessels for the transport of both persons&goods	1.6	227.7	220.25	14.1	1.3	-90.61
2	720712	Semi-fin prod,iron/n-al steel,rect/sq cross sect, cntg by wgt<.25% carb	-	170.6	0.00	39.2	109.2	178.27
3	070320	Garlic, fresh or chilled	49.1	105.8	20.00	36.7	38.7	5.44
4	720711	Semi-fin prod,i,nas,rect/sq cross-sect cntg by wgt<.25% c,width<2X thk	0.0	94.7	1150.17	17.6	47.1	167.96
5	852520	Transmission apparatus,for radioteleph incorporatg reception apparatus	29.0	70.6	30.49	16.1	108.3	571.82
6	283620	Disodium carbonate	41.7	63.9	18.92	25.2	33.0	31.26
7	080810	Apples, fresh	27.9	59.6	20.58	23.2	29.0	25.07
8	310310	Superphosphates, in packages weighing more than 10 kg	9.8	54.0	65.21	19.2	14.1	-26.49
9	080820	Pears and quinces, fresh	35.6	51.7	10.31	20.7	26.7	29.22
10	847130	Portable digital computers <10kg	1.6	51.6	139.30	13.8	25.5	84.99
11	760611	Plate,sheet or strip,aluminium,not alloyd, rect or sq,exceedg 0.2mm thk	3.1	42.2	71.64	12.8	42.5	231.54
12	853931	Fluorescent lamps, hot cathode	20.3	41.8	21.45	17.2	21.4	23.94
13	320411	Disperse dyes and preparations based thereon	19.9	39.6	19.98	14.4	11.6	-19.42
14	847160	Computer input/outputs, with/without storage	11.9	39.3	31.40	14.4	22.7	58.01
15	871419	Motorcycle parts nes	29.9	39.2	9.67	15.4	10.7	-30.71
SUBTOTAL			281.4	1,152.1	46.93	299.8	541.7	80.67
LAINNYA			1,817.2	4,349.9	26.48	1,576.9	2,389.4	51.52
TOTAL			2,098.6	5,502.0	29.62	1,876.8	2,931.1	56.18

Sumber : BPS, diolah

Gambar 2
Pangsa Impor Non Migas Indonesia Dari Dunia



Sumber : WITS

Tabel 4
Posisi China Dalam Ekspor Indonesia

Dalam US\$ Juta

NO	NEGARA	TAHUN					TREND
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	JEPANG	6.43	6.83	8.38	9.56	12.20	17.55
2	AMERIKA SERIKAT	7.17	6.96	8.27	9.51	10.68	11.7
3	SINGAPURA	4.69	4.78	5.39	7.07	7.82	15.2
4	CHINA	2.19	2.82	3.44	3.96	5.47	24.2
5	MALAYSIA	1.92	2.32	2.87	3.31	3.79	18.8
6	KOREA SELATAN	1.77	1.77	1.85	2.60	3.41	18.5
7	INDIA	1.18	1.63	2.12	2.87	3.33	30.2
8	BELANDA	1.62	1.40	1.80	2.23	2.52	14.5
9	TAIWAN	1.18	1.30	1.52	1.79	2.28	17.9
10	THAILAND	0.97	1.08	1.55	1.92	2.05	23.0
Sub Total		29.12	30.87	37.18	44.80	53.56	17.2
Lainnya		45.05	47.41	55.94	66.43	79.59	15.9
TOTAL		15.92	16.54	18.76	21.62	26.03	13.3

Sumber : BPS

pangsa ekspor Indonesia ke Dunia disajikan pada Gambar 2.1.

Selain ekspor yang meningkat, impor Indonesia juga meningkat dengan cukup signifikan. Produk impor utama dari China adalah produk otomotif, produk besi dan baja, peralatan elektronik, produk kimia, dan buah-buahan. Untuk lebih jelas impor Indonesia disajikan pada tabel 2.3.

Pangsa impor non migas Indonesia apabila dibandingkan tahun 2002 dan 2006 dari beberapa negara mengalami peningkatan antara lain China, India,

Korea Selatan ASEAN-10. Sementara terhadap Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa pangsa impor Indonesia mengalami penurunan. Khusus pangsa impor Indonesia dari China pada tahun 2002 sebesar 8,4 % meningkat menjadi sebesar 13,1 % pada tahun 2006. Untuk lebih jelas, pangsa impor Indonesia dari dunia disajikan pada Gambar 2.2 .

Posisi China dalam ekspor Indonesia pada tahun 2006 menduduki urutan ke-4 yakni sebesar US\$ 5,47 Miliar. Dalam arti bahwa, dengan posisi tersebut, China sudah menjadi mitra dagang

Tabel 5
Posisi China Dalam Ekspor Indonesia

Dalam US\$ Juta

NO	NEGARA	TAHUN					TREND
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	CHINA	2.10	2.34	3.36	4.55	5.50	29.62
2	JEPANG	4.39	4.21	6.05	6.89	5.49	9.9
3	AMERIKA SERIKAT	2.63	2.68	3.15	3.81	3.97	12.5
4	SINGAPURA	2.05	1.84	2.53	2.94	3.73	18.1
5	THAILAND	1.07	1.54	2.36	3.08	2.96	31.3
6	AUSTRALIA	1.54	1.45	1.97	2.25	2.68	16.6
7	KOREA SELATAN	1.43	1.50	1.88	1.69	1.70	4.8
8	MALAYSIA	0.79	0.79	1.16	1.39	1.60	21.8
9	JERMAN	1.22	1.18	1.73	1.78	1.45	7.9
10	INDIA	0.62	0.61	1.06	0.99	1.31	21.9
Sub Total		17.85	18.15	25.25	29.36	30.40	16.7
Lainnya		24.76	24.94	34.79	40.24	42.10	16.7
TOTAL		6.92	6.79	9.54	10.89	11.70	16.5

Sumber : BPS, diolah

Tabel 6
Posisi Indonesia Dalam Ekspor China

Dalam US\$ Juta

No	NEGARA	TAHUN					Trend
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	United States	70.1	92.6	125.1	163.2	203.8	31.02
2	Hong Kong, China	58.5	76.3	100.9	124.5	155.3	27.68
3	Japan	48.4	59.4	73.5	84.0	91.6	17.60
4	Korea, Rep.	15.5	20.1	27.8	35.1	44.5	30.52
5	Germany	11.4	17.4	23.8	32.5	40.3	37.09
6	Netherlands	9.1	13.5	18.5	25.9	30.9	36.22
7	United Kingdom	8.1	10.8	15.0	19.0	24.2	31.75
8	Singapore	7.0	8.9	12.7	16.6	23.2	35.38
9	Taiwan, China	6.6	9.0	13.5	16.5	20.7	33.67
10	Italy	4.8	6.7	9.2	11.7	16.0	34.41
..	..						
21	Indonesia	3.4	4.5	6.3	8.4	9.4	30.36
Sub Total		242.8	319.2	426.3	537.3	659.9	28.66
Lainnya		82.7	119.0	167.0	224.6	309.0	38.67
TOTAL		325.6	438.2	593.3	761.9	968.9	31.44

Sumber : WITS, World Bank

Tabel 7
Posisi Indonesia Dalam Impor China Dalam US\$ Juta

No	NEGARA	TAHUN					Trend
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	Japan	53.5	74.1	94.3	100.4	115.7	20.28
2	Korea, Rep.	28.6	43.1	62.2	76.8	89.7	33.19
3	Taiwan, China	38.1	49.4	64.8	74.7	87.1	23.00
4	United States	27.3	33.9	44.7	48.7	59.3	21.13
5	Germany	16.4	24.3	30.4	30.7	37.9	21.01
6	Malaysia	9.3	14.0	18.2	20.1	23.6	24.90
7	Australia	5.9	7.3	11.6	16.2	19.3	37.52
8	Thailand	5.6	8.8	11.5	14.0	18.0	32.21
9	Philippines	3.2	6.3	9.1	12.9	17.7	50.99
10	Singapore	7.0	10.5	14.0	16.5	17.7	25.78
..	...						
19	Indonesia	4.5	5.7	7.2	8.4	9.6	20.89
Sub Total		199.3	277.5	368.0	419.5	495.5	25.04
Lainnya		80.9	110.1	154.6	185.3	222.6	28.98
TOTAL		280.2	387.7	522.6	604.8	718.1	26.20

Sumber : WITS, World Bank

yang penting dan strategis bagi ekspor non migas Indonesia. Tujuan utama ekspor non migas Indonesia masih ke negara-negara seperti Jepang, Amerika Serikat dan Singapura. Untuk lebih jelas posisi China dalam ekspor Indonesia disajikan pada tabel 2.4.

Posisi China dalam impor non migas Indonesia pada tahun 2006 menduduki urutan pertama dengan total impor non migas sebesar US\$ 5,50 Milyar. Pangsa China terhadap total impor Indonesia dari dunia adalah sebesar 21 %. Hal ini berarti

juga bahwa China merupakan mitra dagang yang penting bagi Indonesia dalam hal impor non migas. Mitra dagang Indonesia dalam impor masih negara-negara tradisional seperti Jepang, Amerika Serikat dan Singapura. Untuk lebih jelas, posisi China dalam impor non migas Indonesia secara lengkap disajikan pada tabel 2.5.

Sebagai negara berkembang yang memiliki tingkat progresifitas ekonomi yang tinggi, China benar-benar memanfaatkan skala industri dengan efektif dan efisien. Dalam hal

Tabel 8
Perbandingan Struktur Tarif Indonesia dan China

Summary		INDONESIA			CHINA		
		Total	Ag	Non-Ag	Total	Ag	Non-Ag
Simple average final bound	2006	37.1	47.0	35.6	10.0	15.8	9.1
Simple average MFN applied	2006	6.9	8.2	6.8	9.9	15.7	9.0
Trade weighted average	2005	4.8	6.1	4.7	4.7	15.4	4.2

Sumber : WTO

ini, mitra dagang China sangat bervariasi meskipun Jepang dan Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa masih menjadi mitra dagang utama. Posisi Indonesia dalam ekspor China menduduki urutan ke-21. Trend peningkatan ekspor China ke Indonesia adalah sebesar 30,36 % per tahun. Posisi Indonesia dalam ekspor China disajikan pada tabel 2.6 di bawah ini.

Lebih lanjut, Posisi Indonesia dalam impor China menduduki urutan ke-19 dengan trend peningkatan impor China dari Indonesia sebesar 20,89% per tahun. Posisi Indonesia dalam ekspor China disajikan pada tabel 2.6 di bawah ini.

G. Struktur Tarif China

Struktur tarif bea masuk China sudah relatif rendah. Untuk MFN Bound Tariff, rata-rata tarif China sudah 10 %, meskipun untuk rata-rata tarif MFN produk pertanian masih 15,8%. Sementara itu, produk industri tingkat rata-rata tariff sudah 9,1 %. Sebagai perbandingan rata-rata MFN Bound Tariff Indonesia masih 37,1 % di mana untuk produk pertanian dan industri masing sebesar 47,0% dan 35,6 %,

Struktur rata-rata MFN Applied Tariff China khusus untuk produk pertanian hampir mendekati MFN Bound Tariff yakni sebesar 15, 4%.

⁴www.presidensby.info/index.php/fokus/2006/03/28/343.html

Khusus untuk produk Industri Applied tarif rata-rata China sudah relatif rendah yakni sebesar 4,2 %. Hal ini tidak berbeda jauh dengan Indonesia yang sedikit di atas tarif China yakni sebesar 4,7 %. Untuk lebih jelas perbandingan struktur tarif Indonesia dengan China disajikan pada tabel di bawah ini.

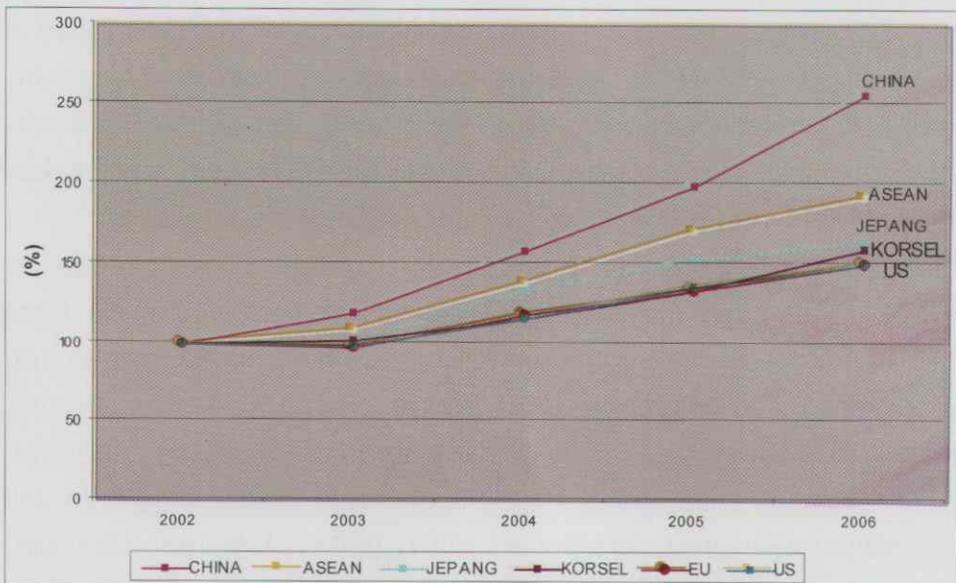
Meskipun rata-rata applied tariff China sudah demikian rendah, tetapi struktur ekspor dan impor Indonesia belum menunjukkan peng-ingkatan yang signifikan ke China. Hal ini

dapat berarti bahwa (1) Produk Indonesia belum mampu bersaing di China, (2) Penerapan standar produk yang masuk ke China relatif tinggi bagi produsen Indonesia.

H. Komitmen Perdagangan Indonesia dan China Tahun 2008 dan 2010

Hasil Pertemuan Presiden RI, Susilo Bambang Yudoyono dengan Ketua Parlemen China, Jia Qinglin di Jakarta pada tanggal 28 Maret 2006, menargetkan perdagangan Indone-

Gambar 3
Perbandingan Indeks Total Perdagangan Non Migas Indonesia dengan China dan Beberapa Mitra Dagang Utama



sia dan China pada tahun 2008 adalah sebesar US\$ 20 Milyar⁴. Lebih lanjut target total perdagangan kedua negara pada tahun 2010 sebesar US\$ 30 Milyar. Komitmen kedua pemimpin negara ini bukan tanpa alasan. Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, dapat dilihat bahwa total perdagangan Indonesia dengan China pada tahun 2006 sudah sebesar US\$ 14,98 Juta. Hal ini meningkat sejak tahun 2002 yang sebesar US\$ 5,33 juta. Jadi selama periode 2002-2006, total perdagangan Indonesia meningkat dengan trend sebesar 30,8 % per tahun.

Lebih lanjut apabila dilihat indeks total perdagangan Indonesia periode 2002-2006 dengan beberapa negara seperti China, ASEAN-10, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Uni Eropa menunjukkan bahwa total perdagangan Indonesia dengan China memiliki indeks tertinggi. Perbandingan indeks total perdagangan Indonesia dengan beberapa mitra dagang utama disajikan pada gambar 2.3 di bawah ini.

Berdasarkan uraian tersebut di

atas kinerja perdagangan Indonesia-China mengindikasikan prestasi yang signifikan bagi perdagangan kedua negara dan tidak menutup kemungkinan besaran angka dalam target perdagangan pemimpin kedua negara pada tahun 2008 dan 2010 dapat tercapai.

I. Isu Perdagangan Indonesia China

Isu perdagangan Indonesia-Cina mulai mengalami hambatan pada saat pemerintah Indonesia melarang sejumlah produk makanan China yang mengandung bahan pengawet seperti pengawet jenazah (formalin). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara acak di beberapa daerah Jakarta, Palembang, Yogyakarta, Pontianak, Makasar dan Mataram, menemukan beberapa jenis makanan yakni permen dan manisan asal China terbukti mengandung formalin. Hasil temuan ini tentunya menambah panjang daftar jumlah produk makanan China yang dianggap berbahaya. Pada tanggal 24 Juli 2007, Badan Pengawas Obat dan

Makanan (BPOM) RI melalui surat Public Warning tentang Produk Pangan Impor Cina Yang Mengandung Bahan Berbahaya, menyatakan bahwa permen dan manisan impor dari China mengandung formalin, yakni zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia jika dikonsumsi secara terus menerus. Kemudian BPOM juga mengumumkan melalui Public Warning tanggal 2 Agustus 2007 tentang Produk Pangan Impor China Yang Mengandung Formalin. Lebih lanjut pada tanggal yang sama yakni 2 Agustus 2007, BPOM juga mengeluarkan Public Warning yang menyebutkan bahwa lebih dari 26 jenis produk kosmetik dari China juga mengandung merkuri, zat berbahaya bagi kulit.

Pada saat yang hampir sama, pada tanggal 3 Agustus 2007 Pemerintah China melalui the General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine mengeluarkan larangan importasi produk dari Indonesia terutama produk perikanan dari Indonesia karena diduga mengandung logam berat, seperti

mercury dan cadmium dan residu obat-obatan yang dilarang. Didalam pernyataannya tersebut, Pemerintah Cina akan memeriksa secara ketat seluruh produk perikanan Indonesia yang masuk ke negaranya. Kebijakan baru tersebut telah menjadi sangat dilematis karena larangan impor Pemerintah Cina hanya secara terbatas disampaikan melalui media dan internet tanpa melalui notifikasi atau surat keberatan resmi (notification of non comply) Pemerintah Cina kepada Pemerintah Indonesia, dan tidak adanya keterangan secara terperinci (spesifik) jenis komoditas dan penyebab larangan impor produk perikanan tersebut. Pelarangan impor bagi masing-masing negara tentu akan memberikan dampak negatif terhadap perdagangan baik ekspor maupun impor antara Indonesia dan China.

Apabila dilihat secara keseluruhan, produk aquatic Indonesia bukan satu-satunya produk yang dilarang importasinya oleh pihak China. Berdasarkan Laporan Atase Perdagangan

Tabel 9
Daftar Poduk Indonesia Yang diduga Mengandung Bahan Yang Tidak sesuai
Dengan Standar Kesehatan oleh Pemerintah China

NO	NAMA PRODUK	KETERANGAN	JUMLAH	
			2006	2007
1	44' Refined Palm Oil	acid value exceed standard	1	-
2	44'-48' Refined Palm Oil	acid value exceed standard	1	-
3	Blend of Vegetable Oil	Acid value exceeds standard limit	-	1
4	Blend of Vegetable Oil	Acid value exceeds standard limit	-	1
5	Cocca Beans	Fungus pest and Carpophilus cbsoletus ericchson&Hammifil Organisms (Onyzeaphlus Surinamensis, Tribolium Casteneum, Diptara) were found	1	1
6	Cocoa Powder	Packing in damaged condition	-	1
7	CPO	Impurities and Fe exceed limit standard	3	-
8	CPO, Kernel	acid value & FFA exceed standard limit	11	24
9	CPO, Kernel Liquid Fractions	Acid value exceeds standard limit	-	1
10	Crude Coconut Oil	Acid value exceeds standard limit	-	4
11	Dried Shark Fin	Natrifuran Metabolite exceeds limit standard	-	3
12	Dried Shark Tail Bone	Natrifuran Metabolite exceeds limit standard	-	2
13	Frozan East	Ssalmpnella Was Found	-	1
14	Frozen baby squids	Cadmium exceeds limit standard, 0.110mg/kg	1	-
15	Hydrogented Palm setearin	Acid value exceeds standard limit	-	2
16	Live Crab	AOZ	-	1
17	Mudskipper fish	AOZ	-	4
18	Ou Pu Si Biscuit	Contain, Allura Red. Tarthazina Sunset Yellow	2	-
19	Palm Oil Liquid Fractions	Acid value exceeds standard limit	-	2
20	Refined Palm Stearin	Acid value exceeds standard limit	-	2
21	Ricefield eel (belut sawah)	Crystal violet dan Malachite green	-	3
22	Tulang Ekor Ikan Hiu	Nitrofuram metabolite exceeds standard limit	-	1
J U M L A H			18	54

Sumber : Atase Perdagangan China

Indonesia di Beijing pada tanggal 9 Agustus 2007 bervariasi. Kasus pelarangan importasi produk dari Indonesia ke China pada Semester I tahun 2007 sebanyak 54 kasus yang mencakup 18 produk. Jumlah ini meningkat sebesar 200 % apabila dibandingkan dengan kasus tahun

2006 yang hanya sebanyak 18 kasus yang mencakup 7 produk. Berdasarkan kasus pelarangan importasi dari Indonesia, produk CPO, Kernel mempunyai rating tertinggi yakni dari 11 kasus pada tahun 2006 menjadi 24 kasus pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya dugaan hasil uji laboratorium bahwa tingkat keasaman & Free Fat Acid (FFA) dinilai berada di atas ambang batas maksimum yang dipersyaratkan.

Berikut, produk Indonesia yang diduga tidak memenuhi standar di China sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pelarangan importasi tidak hanya terjadi pada saat masing-masing negara mengeluarkan keputusan atau public warning terhadap masing-masing importasi produk. Pelarangan sudah terjadi sejak 2006 untuk beberapa kasus. Meskipun pada semester I Tahun 2007, pelarangan sejumlah produk Indonesia ke China meningkat secara signifikan. Pelarangan importasi produk

perikanan Indonesia juga telah dilakukan oleh pemerintah China. Alasan pelarangan yang dilakukan oleh pemerintah China terhadap produk-produk Indonesia secara umum lebih disebabkan karena masalah ingredient (komposisi kandungan produk) dan masalah labeling-packaging.

Pelarangan importasi produk perikanan dari Indonesia oleh pemerintah China dari sisi komposisi kandungan produk, disinyalir mengandung logam berat, seperti mercury, cadmium dan residu obat-obatan yang dilarang. Pada tahun 2006, China mengimpor produk perikanan dari dunia sebesar US\$ 3,2 Milyar. Negara asal impor China dari dunia masih didominasi oleh negara seperti Rusia, Amerika Serikat, Japan, Canada, Norway, India, Netherlands, Republic of Korea, Thailand, Peru dan New Zealand. Dari jumlah impor perikanan China dari Dunia tersebut, Indonesia hanya meraih pangsa sebesar 1,4 % atau sebesar US\$ 43,3 Juta. Meskipun demikian trend ekspor Indonesia ke China selama

Tabel 10
Impor Produk Perikanan (Fishery) China

Exporters	2006 (US\$ 000)	Share	Trend 2002-2006 (%)	Growth 2005-2006 (%)	Share of partner countries in world exports, %
World	3,155,136	100.0	20	10	
Russian	1,211,455	38.4	20	11	0.9
USA	406,509	12.9	44	19	6.3
Japan	233,316	7.4	23	38	1.6
Canada	171,838	5.4	23	4	5.1
Norway	159,904	5.1	27	3	8.6
India	90,794	2.9	15	60	2.3
Netherlands	82,893	2.6	69	29	3.2
Republic of Korea	77,709	2.5	24	-27	1.2
Thailand	64,718	2.1	32	13	3.6
Peru	57,783	1.8	46	135	0.5
New Zealand	56,398	1.8	14	-17	1.3
Indonesia	43,348	1.4	26	7	2.7
DPR Korea	43,275	1.4	-27	-53	0.1
Iceland	38,605	1.2	34	-9	2.5
Taiwan	31,887	1.0	28	52	2.1
Chile	31,855	1.0	28	27	4.6
Greenland	30,040	1.0	23	3	0.6
Argentina	28,505	0.9	12	246	1.3
Spain	24,396	0.8	2	43	3.4
Denmark	23,461	0.7	4	-25	3.5
Germany	22,775	0.7	45	-31	1.4
Viet Nam	19,968	0.6	19	-24	3.9
United Kingdom	17,609	0.6	25	-34	2.6
Australia	17,159	0.5	11	-28	1.4
Pakistan	13,554	0.4	24	18	0.3

Sumber : Trade Map, 2007

periode 2002-2006 meningkat sebesar 26 % dengan perubahan tingkat pertumbuhan tahun 2005-2006 sebesar 7 %. Indonesia menduduki posisi ke-12 dalam impor produk perikanan China dari Dunia. Berdasarkan data tersebut berarti bahwa produk perikanan Indonesia di China memiliki peluang ekspor yang relatif besar. Ekspor produk perikanan ini sangat dimungkinkan untuk dapat dikembangkan di China. Untuk lebih jelas, data mengenai ekspor produk perikanan Indonesia ke China di sajikan pada tabel 3.2 .

Permasalahan pelarangan importasi perikanan sangat dimungkinkan terjadi akibat perbedaan standardisasi dan metode uji laboratorium serta illegal impor. Indonesia telah melakukan beberapa agreement saling mengakui pemberlakuan standar produk (Mutual Recognition Arrangement-MRA) dengan dengan 27 negara khususnya dengan negara-negara Uni Eropa. Khusus dengan China Indonesia belum memiliki MRA khususnya dalam hal ini, produk perikanan.

J. Sanggahan Pemerintah China Terhadap Public Warning Pihak Indonesia

Pihak China menyatakan ketidakpuasannya atas perlakuan pihak Indonesia yang tidak melaporkan masalah terlebih dahulu dan belum mengecek sumber produk bermasalah, sudah langsung mengumumkan bahwa produk bermasalah berasal dari China.

Mengenai bahan makanan dari China yang tidak memenuhi syarat dan dituduh mengandung formalin yang diumumkan oleh pihak Indonesia pada tanggal 24 Juli, seperti diketahui umum bahwa formalin alami sudah berada dalam beberapa bahan makanan. Kadar formalin alami dalam buah-buahan dan produk akuatik maksimal dapat mencapai 30 mg/kg. Komite Kitab Undang-Undang Bahan Makanan Internasional menentukan bahwa kadar formalin keju (Provolone) maksimal dapat mencapai 25 mg/kg. Ketentuan Uni Eropa (no. 2002/72/EC) menentukan bahwa formalin dalam bahan kemasan bahan

makanan yang dapat dialihkan pada bahan makanan maksimal 15 mg/kg. Mengenai masalah permen susu merek kelinci yang dipermasalahkan oleh Philipina sebelumnya mengandung sedikit formalin, kami telah mengadakan pemeriksaan yang sungguh-sungguh, dalam proses produksi permen susu merek kelinci tidak ditambah bahan formalin. Kemudian hasil pemeriksaan dari Singapura, Brunei Darusalam dan Hongkong telah juga membuktikan perumusan tersebut.

Seperti apa yang telah disampaikan dalam pertemuan dengan Atase Perdagangan KBRI, pada tanggal 31 Juli, semua masalah tidak mungkin tidak menanggung resiko apapun, bahan makanan Indonesia yang diekspor ke China pun juga terdapat masalah. Sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang Badan Pemeriksaan dan Karantina keluar dan masuk wilayah China telah menemukan 230 koli lebih makanan Indonesia yang diekspor ke China itu tidak memenuhi standar peraturan undang-undang dan hukum China. Bahan makanan

tersebut termasuk 159 koli minyak tumbuh-tumbuhan seperti minyak sawit, minyak kelapa dan minyak stearin kelapa sawit, 46 koli produk akuatik, 17 koli kacang-kacangan dan wijen, 7 koli bahan makanan yang telah diolah seperti biscuit dan makanan kalengan.

Hasil pemeriksaan kadar formalin, pada produk permen kristal dari Indonesia ditemukan mengandung kadar formalin 4,2 mg/kg, hasil ini jauh lebih tinggi daripada sample permen dari 16 negara dan China. AQSIQ sedang mengajak para ahli untuk mengevaluasi keamanan bahan makanan tersebut di atas, dan akan mengambil langkah-langkah yang relevan berdasarkan hasil penilaian para ahli.

Pemerintah China sangat memperhatikan masalah keamanan mutu produk seperti bahan makanan, sebagai negara besar di bidang perdagangan, kami bersedia bersama negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk mengadakan kerjasama dan pertukaran di bidang keamanan

bahan makanan. Dalam perselisihan mengenai masalah keamanan bahan makanan antar negara, kami menganjurkan agar dapat diselesaikan secara realistis, empiris, dialog berdasarkan norma internasional.

Pihak China mengharapkan Indonesia dapat mempertimbangkan dari segi hubungan persahabatan baik regional dan bilateral, tidak memperbesar masalah memeriksa secara ulang dan segera mencabut langkah-langkah bersifat diskriminasi yang tidak terbukti ilmiah dan yang menghalangi hubungan ekonomi dan perdagangan. Pihak China bersedia uji ulang produk secara bersama-sama untuk menjamin keamanan impor dan ekspor bahan makanan kedua belah pihak. Pihak China akan mengambil reaksi lebih lanjut apabila pihak Indonesia tetap terus mempertahankan langkah-langkah yang dianggap diskriminasi terhadap produk China, dengan resiko apapun.

Berkenaan dengan produk aquatik Indonesia, pihak China menyampaikan bahwa pengenaan larangan sementara atas produk

aquatik diterapkan setelah melalui proses notifikasi kepada negara asal impor sebanyak 3 (tiga) kali sesuai ketentuan internasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk aquatik Indonesia mengandung zat berbahaya dan tidak sesuai dengan standar SPS China. Meski demikian, China akan mempertimbangkan secara positif permintaan Indonesia agar China segera menghapus larangan sementara impor produk aquatic Indonesia, setelah pihaknya mengevaluasi langkah korektif Indonesia dalam memperbaiki kualitas produk aquatik yang diekspor ke China.

K. Penyelesaian Konflik Perdagangan Indonesia-China

Dengan adanya larangan importasi produk tertentu yang dikeluarkan oleh masing-masing negara dikhawatirkan berkembang menjadi isu sentral terjadinya konflik perdagangan yang lebih luas. Pokok permasalahan yang timbul bukan masalah saling membalas perlakuan tidak baik dari pemerintah Indonesia

maupun China, tetapi lebih pada masalah standardisasi khususnya standard kesehatan. Masing-masing negara mengklaim adanya zat-zat berbahaya bagi kesehatan, seperti yang telah disebutkan di atas dengan mengacu pada standar produk yang berlaku di masing-masing negara dan standar tersebut juga sudah diakui secara internasional. Bila konflik tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan mengganggu kinerja perdagangan kedua negara yang sudah berkembang. Terkait dengan masalah tersebut, upaya yang telah dilakukan oleh kedua negara adalah :

a. Pada tanggal 1 Agustus dan 6 Agustus 2007 telah diselenggarakan rapat koordinasi yang dipimpin Menteri Perdagangan bersama BPOM, Departemen Perikanan dan Kelautan (DKP), Badan Karantina, Bea dan Cukai serta Asosiasi terkait. Dalam pertemuan tersebut telah disepakati untuk membentuk Task Force Keamanan Pangan dengan koordinasi Departemen

Perdagangan yang akan menyusun SOP penanganan masalah keamanan pangan.

- b. Pada tanggal 7 Agustus 2007 telah dilakukan pertemuan antara Kepala. BPOM dan Wakil dari Departemen Perdagangan dengan Deputi Direktur Jenderal Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ) Mr. Li Haiqing dan wakil Kedubes China di Jakarta. Dalam pertemuan tersebut pihak China telah menyampaikan keprihatinannya atas pemberitaan produk China yang mengandung bahan berbahaya dan pihak Indonesia juga menyampaikan keprihatinannya atas pelarangan sementara impor produk perikanan Indonesia oleh China.
- c. Pihak Indonesia dan China menyatakan bahwa kedua isu tersebut tidak terkait satu dengan lainnya.

- d. Departemen Perdagangan akan memfasilitasi instansi terkait, dalam hal ini Badan POM untuk, ke China untuk melakukan serangkaian pertemuan menyangkut pelarangan ekspor `aquatic product` kedua negara.
- e. Pertemuan antara Delegasi RI dengan Ministry of Commerce, China tanggal 5-7 September 2007 di Beijing. Delegasi Indonesia yang terdiri dari Departemen Perdagangan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melakukan perundingan dengan pemerintah China yang diwakili Departemen Perdagangan dan Badan karantina setempat sehubungan larangan sementara impor produk perikanan Indonesia ke negara tersebut.
- Hasil pertemuan Pemerintah China akhirnya menyepakati permintaan pemerintah RI untuk mencabut larangan sementara impor ikan dan hasil laut dari Indonesia. Dalam hal ini, China akan segera membuka kembali jalur ekspor hasil laut dari Indonesia. Lebih lanjut, kedua negara sepakat membuat nota kesepahaman – Memorandum of Understanding (MOU) tentang standar mutu pangan dalam bentuk Mutual Recognition Agreement (MRA). Dalam MOU tersebut akan diatur mekanisme kerjasama tentang impor bahan pangan yang aman untuk dikonsumsi manusia termasuk cara-cara penanganan jika timbul masalah terkait keamanan pangan. Pihak Indonesia juga telah meluruskan bahwa kebijakan yang diambil tidak bertujuan untuk mendiskreditkan produk China, tetapi semata-mata untuk melindungi konsumen dan dilakukan tanpa diskriminasi karena dilakukan juga terhadap produk dari negara lain. Halida menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan BPOM terhadap semua produk yang beredar di pasar domestik mengacu pada kriteria internasional di bidang standar. Indonesia sepakat atas pentingnya pemberitahuan terlebih

dahulu kepada negara asal impor terkait produk-produk yang dipandang berbahaya. Namun ditegaskan pula bahwa sesuai aturan SPS-WTO, dalam keadaan darurat terutama menyangkut kesehatan masyarakat, suatu negara, dengan pembuktian ilmiah, dapat mengeluarkan public warning tanpa terlebih dahulu melakukan pemberitahuan kepada negara asal impor.

L. Kesimpulan

China merupakan partner dagang yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kinerja perdagangan Indonesia dan China yang relatif meningkat. Berdasarkan indeks total perdagangan Indonesia-China apabila dibandingkan dengan dibandingkan dengan Indonesia dengan partner dagang lainnya seperti ASEAN-10, Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kurun waktu 2002-2006.

Pihak Indonesia dan China

menyatakan bahwa kedua isu tersebut tidak terkait satu dengan lainnya. Dalam arti secara politis, kedua negara mengakui bahwa tindakan masing-masing negara, dalam hal ini China dan Indonesia, bukan merupakan tindakan saling membalas perlakuan importasi yang dilakukan. Hanya saja, penetapan ketentuan public warning dan pelarangan impor oleh kedua negara dikeluarkan pada saat yang hampir bersamaan.

Public warning dan pelarangan importasi sebetulnya lebih mencerminkan pada pemberlakuan standar produk yang telah diakui secara internasional dan menjaga konsumen domestik masing-masing negara. Permasalahan yang timbul disebabkan perbedaan hasil uji laboratorium antar institusi standardisasi Indonesia dan China.

Departemen Perdagangan telah memfasilitasi instansi terkait, dalam hal ini Badan POM untuk, untuk melakukan serangkaian pertemuan dengan instansi terkait di China berkaitan dengan pelarangan

ekspor `aquatic product` dan produk makanan olahan kedua negara dan telah mencapai kesepakatan khususnya.

M. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hal-hal yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Masalah tersebut tidak perlu dibesar-besarkan karena akan mengganggu hubungan kedua negara mengingat Indonesia dan China telah melakukan beberapa pertemuan dan telah menyepakati solusi permasalahan yang timbul.

2. Departemen Perdagangan dan instansi terkait seperti Badan POM perlu lebih pro-aktif dalam mengantisipasi hal-hal menyangkut pelanggaran ekspor "aquatic product" dari Indonesia.

3. Pihak Indonesia sangat perlu melakukan Mutual Recognition Arrangement sehingga hak tersebut dapat mengantisipasi potensi konflik khususnya di sektor perdagangan yang kemungkinan akan muncul di kemudian hari..

DAFTAR PUSTAKA

William M. Overholt, 1993, China the Next Economic Superpower,
Weidenfeld & Nicolson, London, UK

Lain-lain

KBRI Beijing, 2007, Laporan Atase Perdagangan
Republik Indonesia, 2007., Badan Pusat Statistik
World Bank, World Integrated Trade System

Internet, 2007

http://www.photius.com/countries/China/society_China_society_the_data_base.html

<http://www.cic.mofcom.gov.cn/ciweb/cci/info/ArticleList.jsp?siteid=cci&colno=498>

http://www.aipse.org/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=27

http://www.cic.mofcom.gov.cn/ciweb/cci/info/Article.jsp?a_no=45937&col_no=509